

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan karakteristik rayap (*Macotermes Gilvus*) pada Pertanaman kelapa sawit di PT. Mitra Karya Agroindo. Desa Batu Tatal, Kec: Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Penelitian dilakukan diketinggian 946m diatas permukaan laut, Dari Februari 2010 sampai dengan Juli 2010,

Penelitian di lakukan dengan metode survai pengamatan langsung di lapangan. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara membongkar sarang di setiap titik sampel, waktu pengambilan sample dilakukan pada sore hari dan untuk mengidentifikasi jenis rayap menggunakan buku panduan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis rayap yang menyerang kelapa sawit di PT Mitra Karta Agroindo adalah jenis *Coptotermes curvignathus* dan *Macrotermes gilvus*, jenis *Coptotermes curvignathus* menyerang pucuk tanaman, sedangkan jenis *Macrotermes. gilvus* Hagen banyak menyerang daerah sekitar perakaran tanaman. Seranganya yang lebih dominan yaitu dilahan gambut dibandingkan di lahan mineral. Dan jenis rayap yang dilahan gambut banyak dijumpai jenis *Coptotermes curvignathus*

Keyword: *Rayap, kelapa sawit*

## I. PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang**

Kelapa sawit *Elaeis guineensis* diusahakan secara komersial di Afrika, Amerika Selatan, Asia Tenggara, Pasifik Selatan, serta beberapa daerah lain dengan skala yang lebih kecil. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brasil. Di Brasil, tanaman dapat ditemukan tumbuh secara liar atau setengah liar di sepanjang tepi sungai. Kelapa sawit yang termasuk dalam subfamili *Coccoideae* merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *Elaeis oleifera* dan *Elaeis odora*. Walaupun demikian, salah satu subfamili *Coccoideae* adalah tanaman asli Afrika. Kelapa sawit pertama kali diintroduksi ke Indonesia oleh pemerintah koloni Belanda pada tahun 1848, tepatnya di Kebun Raya Bogor.

Indonesia merupakan negara kedua setelah Malaysia yang memiliki produksi kelapa sawit terbesar di dunia, Malaysia telah mengembangkan kelapa sawit sebelum Indonesia, baik dari perluasan areal maupun penggunaan bahan bibit yang berkualitas yaitu melalui pemuliaan tanaman. Pada tahun 2004 Malaysia mampu menghasilkan produksi 13,60 juta ton, sedangkan Indonesia hanya mampu mencapai produksi 10,02 juta ton. ( Anonim, 2007)

Dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit, banyak dijumpai faktor yang mempengaruhi, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat yang perlu diinventarisasi dan diperhatikan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit antara lain adalah iklim, tanah, bahan tanam, dan tindakan

kultur teknis. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, baik dalam pertumbuhan maupun dalam proses produksi (Risza, 1994).

Pengendalian hama harus diperhatikan dalam pembudidayaan kelapa sawit. Akibat yang ditimbulkan sangat besar, seperti penurunan produksi bahkan kematian tanaman. Hama dapat menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan. Sebagian besar hama tanaman yang menyerang berasal dari golongan serangga (*insekta*). Hama utama kelapa sawit rayap dari jenis *Macrotermes gilvus* dan *Captotermes curvignathus* yang menyerang akar, batang dan pangkal pelepah terutama pada tanaman dilahan gambut. Gejalanya ada lorong-lorong kembara berupa kanal-kanal terbuat dari tanah dan lapukan serat kayu, mudah dijumpai pada dinding batang dan pelepah, bewarna coklat agak lembab. Pada umumnya pengendalian hama dilakukan dengan secara kimia cara-cara pengendalian seperti ini yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1992 pada Pasal 20 ayat (1) dinyatakan bahwa Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) harus dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Sekalipun demikian, perlu diingat bahwa pasal 22 ayat (1) dalam undang-undang tersebut yang menyatakan bahwa orang atau badan hukum dilarang menggunakan sarana dan cara yang dapat mengganggu kesehatan, merusak sumber daya alam dan lingkungan hidup, sehingga upaya non kimiawi merupakan prioritas utama. Perlindungan tanaman dengan sistem PHT merupakan upaya untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Anonim, 1994)

Pestisida sering digunakan sebagai pilihan utama untuk memberantas organisme pengganggu tanaman, sebab pestisida mempunyai daya bunuh yang tinggi dan hasilnya

cepat dapat diketahui, namun bila aplikasinya kurang bijaksana pestisida dapat membunuh musuh alami hama sehingga dapat terjadi ledakan populasi hama (Wudianto, 1997)

Saat ini sebagian besar pekebunan kelapa sawit milik negara maupun swasta masih cenderung menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama-hama seperti ulat api, rayap, kumbang badak dan tikus. Akibatnya terjadi gangguan terhadap fungsi dan faktor-faktor pengendali alami yang ada di dalam ekosistem kelapa sawit. Sebenarnya sudah banyak ditemukan musuh-musuh alami yang berpotensi serta dapat dikembangbiakan di laboratorium bahkan telah diperdagangkan, namun tidak menarik untuk digunakan oleh pelaku perkebunan. Hal ini diduga karena daya bunuh mikroorganisme patogen (entomopatogenik) yang bekerja tidak langsung membunuh hama sasaran seperti pestisida tetapi membutuhkan waktu beberapa hari (Prawirosukarto dkk, 2002)

Penggunaan pestisida yang tidak terkontrol dapat membunuh musuh alami sehingga musuh alami makin berkurang dan tidak mampu lagi mengendalikan serangan hama. Hama yang terbebas dari musuh alami itu kemudian mampu merekoloni, apalagi bila menjadi resisten terhadap pestisida itu, populasinya meningkat sangat cepat, dan terjadilah ledakan hama (Susilo, 2007)

Pengendalian hama rayap menggunakan musuh alami dapat dilakukan dengan secara biologi dengan metode gula pasir karena gula pasir akan memancing semut yang merupakan semut adalah musuh alami rayap (Tarumingkeng, 2001)

## **B. Tujuan Penelitian**

Mengetahui jenis rayap dan serangannya pada pertanaman kelapa sawit.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dari kampus untuk diterapkan di lapangan
2. Dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk menetapkan cara pengendalian hama rayap di kebun kelapa sawit.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tanaman Kelapa Sawit**